



Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Kawasan Agrowisata di Kota Tomohon (Studi Kasus : Kec. Tomohon Timur)

Strategy in Infrastructure and Facilities of Agro Tourism Development in Tomohon City (Case Study: East Tomohon District)

Renaldy Miracle Ngion^a, Windy Mononimbar^b, Alvin J. Tinangon^c

^aProgram Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^bProgram Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

^cProgram Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
renaldyngion9@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang strategis untuk dikembangkan di Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki Kota Tomohon adalah agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur, kawasan agrowisata ini dikelola oleh penduduk setempat secara tradisional. Dengan adanya potensi dan permasalahan yang ada, maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengkaji "Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Tomohon Timur". Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik kawasan agrowisata dan untuk menetapkan strategi pengembangan Prasarana dan Sarana kawasan agrowisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan, dan analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis alas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Secara internal sejumlah Kekuatan (*strengths*) atau sumberdaya dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) atau keterbatasan/kekurangan, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai Peluang (*opportunities*) atau situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan ancaman - ancaman (*threats*) situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan berasal dari luar.

Kata kunci: Pengembangan, Sarana, Prasarana

Abstract

Tourism activities are strategic activities to be developed in East Tomohon District, Tomohon City, in an effort to increase Regional Original Revenue (PAD). One of the tourism potentials owned by Tomohon City is agrotourism in East Tomohon District, this agro-tourism area is traditionally managed by local residents. With the potential and existing problems, therefore research was carried out to examine the "Strategy for the Development of Infrastructure and Facilities of Agro-Tourism Areas in East Tomohon District". The purpose of this study is to identify the characteristics of agro-tourism areas and to establish strategies for the development of infrastructure and facilities of agro-tourism areas. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis method that is carried out in accordance with the research objectives by describing or clearly describing what is in the field, and SWOT analysis is an effective tool in helping to structure the problem, especially by conducting an analysis of the strategic environment, which is commonly referred to as the internal environment and the external environment. Internally a number of strengths or resources and weaknesses or limitations/shortcomings, and externally will deal with *various opportunities or main favorable situations/tendencies from outside, and threats of major unfavorable situations/tendencies from outside.*

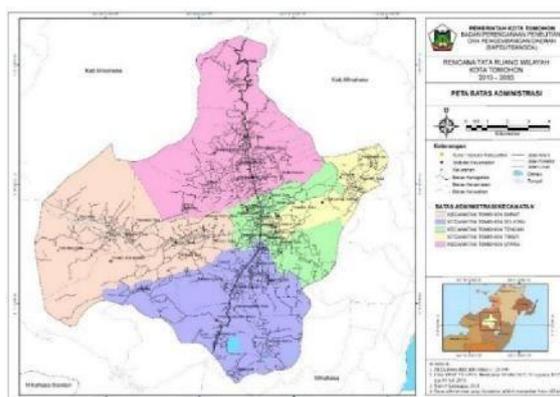
Keywords: Development, Facilities, Infrastructure

1. Pendahuluan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon 2013-2033, Menjelaskan bahwa adanya rencana pengembangan kawasan pariwisata buatan berdasarkan kondisi karakteristik alam di antaranya adalah, pengembangan kebun raya di Kawasan tara-tara, kayawu, Upaya Pemerintah Kota Tomohon untuk mempromosikan wilayah Tomohon Timur, Tomohon Barat, dan Tomohon Utara sebagai Kawasan Agrowisata dilakukan melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun yaitu untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Kawasan agrowisata ini dikelola oleh penduduk setempat secara tradisional, namun Potensi agrowisata yang sangat tinggi ini belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal dilihat dari masih belum optimalnya adanya fasilitas penunjang tempat wisata serta kondisi prasarana dan sarana yang tidak terawat dengan baik, dan terbatasnya informasi tentang kawasan agrowisata Kota Tomohon serta belum maksimalnya pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat lokal yang ada pada lokasi agrowisata tersebut. Untuk itu, perlu dirumuskan langkah-langkah strategi pengembangan prasarana dan sarana penunjang dan pengelolaan objek di kawasan agrowisata di Tomohon Timur, Tomohon Barat, dan Tomohon Utara. Sehingga potensi yang ada kawasan Agrowisata di Kota Tomohon dapat dikembangkan semaksimal mungkin dan dapat mendatangkan keuntungan bagi pemerintah, *investor*, maupun masyarakat, sementara wisatawan dapat memperoleh kepuasan dengan melihat potensi agrowisata yang ada di kota Tomohon.

2. Metode

Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Luas Kecamatan Tomohon Timur 2.188,29 ha. Kecamatan Tomohon Timur memiliki 5 kelurahan yaitu Kumelembuay, Paslaten satu, Paslaten dua, Rurukan, dan Rurukan Satu. Lokasi penelitian ini di dasarkan pada kawasan tersebut memiliki potensi agrowisata yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata di Kota Tomohon



Gambar 1 Peta Administrasi Kota Tomohon
(Sumber : RTRW Kota Tomohon)

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi bidang-bidang yang berkaitan dengan ketahanan, yaitu Populasi digunakan sebagai sebuah batasan dengan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan ciri khas spesifik yang ditetapkan dan dipelajari. Untuk mengetahui ketersediaan prasarana dan sarana kawasan agrowisata di Kota Tomohon adalah responden yaitu masyarakat setempat dan stakeholder setempat. Sampel diambil dengan cara purposive sampling. Purposive sampling merupakan cara mengambil sampel untuk sumber data dengan adanya pertimbangan seperti mengambil penduduk yang dianggap memiliki informasi sesuai data bagaimana yang diinginkan, atau mungkin pemerintah sehingga akan memudahkan dalam mengambil objek/situasi sosial.

2.2 *Data dan Instrumen Penelitian*

Dalam penelitian selalu terdapat tantangan atau kendala terutama dalam pendataan dan pengumpulan informasi. Alat yang dibutuhkan dan akan dipakai adalah: Hardware, Hardware yang digunakan dalam menunjang dalam analisis dan dokumentasi seperti alat tulis, kamera, daftar pertanyaan wawancara, dan laptop. Software, Software yang dipakai dalam pengolahan data dan desain di perencanaan ini diantaranya adalah Ms Office, Ms Excel, SPSS dan Arc GIS.

2.3 *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data*

Data Primer, Observasi visual : Pengamatan secara langsung dilakukan melalui observasi langsung di lapangan (survei lapangan) untuk menambah atau memperoleh informasi tentang kondisi lapangan. Wawancara : Wawancara dilakukan dengan masyarakat, dan instansi pemerintah yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen, dan diperoleh dengan cara antara lain studi kepustakaan, survei instansional dan publikasi. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis SWOT. Penjelasan mengenai Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.4 *Analisis Deskriptif Kualitatif*

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting dari prasarana dan sarana pendukung kawasan agrowisata Kota Tomohon. Ada pun bobot penilaian indikator dari setiap variabel sebagai berikut. Baik, jika indikator dari variabel tersebut tersedia dan berfungsi sebagaimana mestinya. Cukup, jika indikator dari variabel tersebut tersedia tetapi tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kurang, jika indikator dari variabel tersebut belum tersedia.

3. **Kajian literatur**

3.1 *Pengembangan Wilayah*

Friedman dan Allonso (1978), mengemukakan bahwa pengembangan wilayah merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan faktor internal dan eksternal yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi wilayah akan barang dan jasa yang merupakan fungsi dari kebutuhan baik secara internal maupun eksternal wilayah. Faktor internal ini berupa sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi, sedangkan faktor eksternal dapat berupa peluang dan ancaman yang muncul seiring dengan interaksinya dengan wilayah lain. Tujuan pengembangan wilayah mengandung 2 (dua) sisi yang saling berkaitan yaitu sisi sosial dan ekonomis. Dengan kata lain pengembangan wilayah merupakan upaya memberikan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, misalnya menciptakan pusat-pusat produksi, memberikan kemudahan prasarana dan pelayanan logistik dan sebagainya (Tri Utomo, 1999).

3.2 *Agrowisata*

Agrowisata merupakan kegiatan yang memadukan wisata dan edukasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Agrowisata memberi kesempatan bagi petani untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumber daya pertanian miliknya, dan memberi gambaran secara nyata kepada wisatawan tentang pertanian dan kehidupan bertani (Utama dan Junaedi, 2019). Database Kementerian Pertanian Republik Indonesia menjelaskan bahwa agrowisata salah satu objek wisata berkelanjutan yang berperan sebagai media promosi pertanian, media pembelajaran bagi masyarakat dan salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, termasuk sebagai sumber perekonomian nasional (Kementan RI, 2004).

3.3 *Pengembangan Kawasan Agrowisata*

Pada hakikatnya kehidupan masyarakat pedesaan masih memiliki sifat gotong royong yang mendalam, yang membuktikan bahwa kehidupan selalu dibarengi dengan berbagai upaya

yang dapat menghasilkan upaya yang dapat menghasilkan bekal, bagi kelangsungan hidup. Pertanian adalah salah satu usaha yang sejak lama dan turun temurun, menjadi bagian mata pencaharian masyarakat di pedesaan, usaha pertanian telah membentuk pola hidup masyarakat tidak hanya sekedar mengolah ladang, kebun, persawahan, dan hutan, tetapi apa yang mereka kerjakan dengantampa disadari telah membentuk satu daya tarik bagi orang lain yang melihatnya. Misalnya seorangpetani yang „ngawuluku“ (membajak) sawah dengan menggunakan kerbau sebagai binatang penghela bajak, telah memberikan nuansa tradisi budaya masyarakat yang bagi orang lain menjadidaya tarik. Bentangan sawah ladang yang menghampar luas, telah membentuk nuansa alam. Kehijauan padi pada saat belum menjadi padi matang, nuansa kuning menghampar ibarat permadani yang tak terbatas setiap mata memandang membuat rona alam yang menakjubkan sehingga menjadi daya tarik.

4. Hasil dan Pembahasan

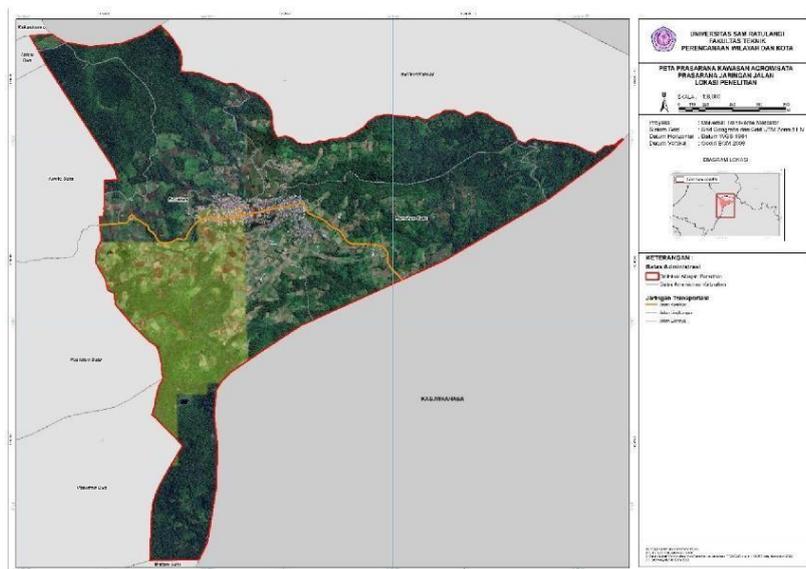
4.1 Identifikasi Jumlah Prasarana dan Sarana yang ada di Kawasan Agrowisata Rurukan

a. Prasarana Jaringan Jalan

Jalan kolektor memiliki lebar 7,1 meter, material aspal, dalam kondisi baik dan sudah terpenuhi. Jalan lingkungan primer memiliki lebar 4 meter, material aspal,dan dalam kondisi cukup baik dan terpenuhi. Jalan lingkungan sekunder memiliki lebar 3,6 meter,material aspal, dan dalam kondisi cukup baik.

Tabel 1 Prasarana Jalan

Jenis Jalan	Lebar	Panjang	Kondisi	Material	Standar SNI	Keterangan	Solusi Pennemambahan Lebar Sesuai Standar SNI
Kolektor	7,1 m	3,044050991	Baik	Aspal	± 7	Terpenuhi	Terpenuhi
Lingkungan sekunder	3,6	5,387104337	Baik	Aspal	± 1,2 m	Terpenuhi	Terpenuhi
Lingkungan primer	4	6,820137731	Baik	Aspal	± 1,5 m - 2,0 m	Terpenuhi	Terpenuhi



Gambar 2 Peta Prasarana jaringan jalan

b. Prasarana Air Bersih

Jaringan air bersih di lokasi penelitian sudah tersedia dengan baik, dilihat dari adanya sumur gali/bor di rumah-rumah warga dan sudah tersedianya jaringan air bersih dari PDAM. Yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, seperti minum, mandi, memasak, mencuci dan juga untuk pertanian. Dapat dilihat lebih jelas pada gambar di bawah ini.



(a) Prasarana Air Bersih

(b) Prasarana Air Bersih

Gambar 3. (a) dan (b) Prasarana Air Bersih

b. Prasarana Jaringan Listrik,

Kebutuhan jaringan listrik di lokasi penelitian sudah terpenuhi dengan baik yang dapat dilihat dengan banyaknya tiang listrik yang tersebar di lokasi penelitian dan memiliki dua gardu listrik. Yang dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, lampu jalan dan untuk kebutuhan lainnya.



(a) Prasarana Jaringan Listrik

(b) Prasarana Jaringan Listrik

Gambar 4. (a) dan (b) Prasarana Jaringan Listrik

c. Prasarana Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi di lokasi penelitian sudah tersedia dengan baik, dilihat dengan adanya tiang-tiang telepon yang tersebar di lokasi penelitian dan dapat dipakai masyarakat setempat untuk berkomunikasi. Di lokasi penelitian juga memiliki akses untuk sinyal handphone dengan kekuatan sinyal yang cukup kuat dilihat dengan tersedianya tower pemancar sinyal dari PT. Telkomsel sehingga masyarakat dapat menggunakannya, terlebih lagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan agrowisata.



Gambar 5 Prasarana Jaringan Telekomunikasi

d. Sarana Hotel

Kawasan agrowisata rurukan memiliki sarana hotel/penginapan yang baik. Oleh karena itu, wisatawan dapat menikmati sarana hotel/penginapan Ketika ingin berlibur di Kawasan agrowisata rurukan.



Gambar 6 Sarana Hotel / Penginapan

e. Sarana Restoran

Keberadaan sarana restoran di Kawasan agrowisata rurukan masih menjadi perhatian khusus, karena keberadaan sarana restoran tidak begitu dekat dengan zona Kawasan agrowisata rurukan. Sehingga keberadaan warung-warung, kantin pedagang kecil yang berjualan minuman dan makanan ringan menjadi alternatif pilihan wisatawan yang berkunjung.



Gambar 7 Sarana Restoran

f. Sarana Rest Area

Melihat kondisi yang ada, sarana rest area yang ada di Kawasan agrowisata rurukan sudah memadai namun masih perlu dimaksimalkan demi kenyamanan wisatawan.



Gambar 8 Sarana Rest Area

g. Sarana Parkir

Untuk kondisi eksisting sarana parkir pada Kawasan agrowisata rurukan sudah cukup tersedia namun masih tetap harus dimaksimalkan untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan.



Gambar 9 Sarana Parkir

h. Sarana Toilet

Sarana toilet yang ada di Kawasan agrowisata rurukan sudah ada namun masih perlu di optimalkan untuk kenyamanan wisatawan.



Gambar 10 Sarana Toilet

i. Sarana Pasar Pertanian

Belum tersedianya pasar pertanian di Kawasan agrowisata karenakurangnya perencanaan dan kebijakan yang matang untuk pembangunan sarana pasar pertanian sebagai bagian dari pengembangan Kawasan agrowisata. Yang sebenarnya sarana pertanian ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mempromosikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan bersumber dari hasil pertanian sebagai pendapatan utama Masyarakat lokal.

j. Sarana Fasilitas Kesehatan

Kawasan agrowisata rurukan hanya memiliki puskesmas dan apotek yang sudah tersedia dengan baik. Sehingga wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas Kesehatan untuk mencegah terjadinya musibah pada saat berwisata di Kawasan agrowisata rurukan.



Gambar 11 Sarana Fasilitas Kesehatan

k. Sarana Sistem Informasi

Salah satu hal penting dalam pariwisata adalah promosi, di mana berisi informasi-informasi penting mengenai pariwisata, sedangkan informasi yang terdapat di Kawasan agrowisata rurukan masih terbilang belum tersedia, sehingga keberadaan kelompok tani menjadi alternatif pilihan wisatawan yang berkunjung.

4.2 Potensi Wisata Berdasarkan Metode 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary)

Attraction (Atraksi), Di kawasan Agrowisata terdapat aktivitas menarik yang dapat ditawarkan yaitu pengunjung bisa langsung melihat bagaimana proses para kelompok tani bercocok tanam dengan hasil pertanian yang ada. Hal ini tentunya juga bisa mengedukasi para pengunjung wisatawan terkait dengan proses budidaya hasil pertanian agrikultur. Selain itu juga terdapat tempat spot foto di kawasan Agrowisata, pengunjung dapat berfoto dengan pemandangan alam yang ada serta bukit yang ada disekitar dikawasan Agrowisata.

Accessibility (Aksesibilitas), Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, terdapat kemudahan akses bagi para pengunjung dengan adanya transportasi umum dari terminal ke kawasan Agrowisata Desa Rurukan. Alternatif lainnya juga bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor karena akses jalan baik dan dapat ditempuh kurang lebih hanya 1 jam dari Kota Manado serta 20 Menit dari Pusat Kota Tomohon.

Amenity (Aminitas), Berdasarkan hasil observasi dari peneliti ditemukan fasilitas penunjang kebutuhan pengunjung dikawasan Agrowisata seperti adanya homestay khusus yang terpisah dengan masyarakat, terdapat juga rest area dikawasan Agrowisata namun masih kurang memadai. Serta fasilitas lainnya guna menunjang berbagai aktivitas pengunjung dan masyarakat sekitar yaitu fasilitas kesehatan.

Ancillary (Ansilari), Berdasarkan pengamatan secara langsung oleh peneliti dalam kawasan Agrowisata ini memiliki kelompok pengelola destinasi wisata tersebut yang bernama Kelompok Tani yang memberikan layanan informasi terkait hal yang ingin diketahui oleh wisatawan selama berada dikawasan Agrowisata tersebut.

5. Kesimpulan

Agrowisata di Kecamatan Tomohon Timur, memiliki karakteristik wilayah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sehingga dapat diartikan semua fungsi dan potensi kawasan menjadi faktor pendorong berkembangnya kawasan agrowisata, namun dalam hal ini infrastruktur yang ada belum memadai seperti belum tersedianya pedestrian untuk pejalan kaki. Infrastruktur lainnya seperti toilet, papan informasi belum optimal kualitas dan kuantitasnya yang menjadi salah satu faktor penentu utama prasarana dan sarana sebagai pendukung pengembangan kawasan agrowisata.

Analisis diagram SWOT dari analisis EFAS dan IFAS, diketahui EFAS adalah $(O-T) = 100$ dan IFAS adalah $(S-W) = -120$. Dengan demikian prasarana dan sarana kawasan Agrowisata yang ada pada Kecamatan Tomohon Timur berada pada kuadran III yang berarti strategi yang akan diterapkan adalah mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

Referensi

- Dewi Rupyanti Sinaga, 2015. Strategi Pengembangan Infrastruktur Penunjang Pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Jumiang Kabupaten Pamekasan.*
- Gumelar S. Sastrayuda. 2010. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.*
- About Agritourism 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta.*
- Arikunto, Suharsimi (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta Jakarta*
- Bambang Pamulardi, 2006. Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga*